

## PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING ADAB SESUAI DENGAN SILA KE-2 PACANCASILA PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI PALESANGGAR 5

YUNITA TRI WIDIANTI, BAGUS RAHMAD WIJAYA

Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: 190611100245@student.trunojoyo.ac.id , [bagus.utm.akademik@gmail.com](mailto:bagus.utm.akademik@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran guru dalam membimbing adab dan mengetahui hambatan dalam membimbing adab sesuai dengan sila ke-2 pancasila pada siswa kelas 2 SD Negeri Palesanggar. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru berperan penting dalam membimbing adab siswa, adab baik sesuai sila ke-2 pancasila. Guru bertanggung jawab dalam membimbing adab siswa di sekolah, guru dalam membimbing siswa dilakukan saat kegiatan proses belajar mengajar. Untuk kendala-kendala dalam membimbing adab siswa yaitu siswa malas belajar, nakal, media sosial yang tidak baik mempengaruhi dan pengaruh dari lingkungan sekitar yang kurang baik.

**Kata kunci** : Peran guru, Adab, Pancasila

### ABSTRACT

The aim of this research is to understand the role of teachers in guiding adab and find out the obstacles in guiding adab in accordance with the 2nd principle of Pancasila in grade 2 students at SD Negeri Palesanggar. This research uses descriptive qualitative. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this research show that the role of teachers plays an important role in guiding students' manners, good manners in accordance with the 2nd principle of Pancasila. Teachers are responsible for guiding students' manners at school, teachers guide students during teaching and learning activities. The obstacles in guiding students' manners are students who are lazy about studying, naughty, social media which is not good influence and the influence of the surrounding environment is not good.

**Keywords:** Teacher's role, Adab, Pancasila

### PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan tertentu, seperti membantu siswa menjadi orang yang lebih baik, mengembangkan keterampilan mereka, dan mengatasi hambatan. Perubahan dan penyempurnaan ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan Indonesia. Menurut Hidayat dan Abdillah (2022 : 25) tujuan dari pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembang manusia indonesia yang beriman, bertaqwa terhadap tuhan maha esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mandiri. Menurut Angganing dkk (2019: 585), sistem pendidikan indonesia berlandaskan budaya bangsa , berlandaskan pancasila dan UUD 1945 sebagai perwujudan nilai-nilai bangsa indonesia yaitu: ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan berada, persatuan indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Pendidikan termasuk dalam salah satu hal di masyarakat zaman sekarang. Pendidikan yang ada saat ini menjadikan masyarakat Dia mengajarkan kecerdasannya. Namun, sistem pendidikan lain semakin menghancurkan nilai kemanusiaan, berkurangnya adab antar siswa juga terhadap guru serta orang tua. Adabitas disampingkan dalam sistem berperilaku ditengah masyarakat..

Pendidikan adab sangat berpengaruh dalam kehidupan yang dirancang untuk mengembangkan, mengubah cara orang berfikir dan bertindak dalam suatu situasi. Krisis adab menjadi perhatian serius para pemangku pendidikan terutama guru, dimana guru harus menghadapi perubahan perilaku siswa secara cepat akibat meniru pergaulan anak muda dunia melalui *gadget/android* yang tidak sesuai dengan adat istiadat setempat. Sedangkan guru yang bertugas untuk membimbing dan membentuk manusia yang beradab sebagaimana yang tertuang dalam sila ke 2 pancasila. Adab dibagi menjadi dua yaitu adab baik dan buruk. pengaplikasiannya orang di katakan beradab jika melakukan kebaikan dalam perilakunya. Selain dirumah siswa juga diajarkan dan dibimbing disekolah tentang adab bertujuan agar siswa melakukan hal kebaikan di kehidupan. Guru adalah orang bertanggung jawab ke perkembangan pribadi anak didiknya di sekolah, dengan memberikan kepribadian yang baik, guru bertugas mengajar dan mendidik berhasil. Guru ialah orang menjadi panutan dan karakter yang bisa dipercaya. Guru memiliki peran untuk menjelaskan semua yang berkaitan dengan pembelajaran untuk mengajar siswa secara jelas dan terampil untuk memecahkan masalah (Angganing, dkk, 2019 : 588)

Pada era ini anak-anak banyak yang adabnya kurang baik, seperti sering berbicara kasar, kurang menghormati yang lebih tua, saling mengejek. Namun di Sekolah Dasar Negeri Palesanggar 5 di Kecamatan Palesanggar, Kabupaten Pemekasan siswa-siswanya terlihat beradab. Pemilihan lokasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Seluruh siswa/i memiliki etika / adab yang baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila sehingga memberikan akses yang lebih baik ke praktik adab dan memfasilitasi partisipasi informan, hal ini yang membuat penulis untuk meneliti peranan guru terhadap adab siswa dan peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru sebagai pembimbing adab siswa sehingga membuat sebagian besar siswa/i memiliki adab yang baik, peneliti memutuskan untuk lebih memfokuskan penelitian kepada siswa kelas 2, dikarenakan kelas 2 adalah usia peralihan dari masa anak-anak atau bisa dikatakan sebagai usia emas dalam pembentukan karakter yang mudah untuk menyerap perilaku dari lingkungan sekitar. Guru berperan penting dalam membimbing perilaku siswa sesuai sila kedua, “kemanusiaan yang adil dan beradab”. Pelajaran ini mengajarkan pentingnya bersikap hormat dalam interaksi sosial (Mutia, dkk, 2022). Sebagai pembimbing adab, guru dapat membentuk karakter peserta didiknya dengan mengajarkan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan sikap yang baik dalam segala aspek kehidupan serta menciptakan generasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Alasan dipilihnya sila kedua ini adalah karena adab menjadikan manusia tidak hanya kompeten secara intelektual, namun juga sadar secara sosial dan etika. SDN Palesanggar 5 memiliki lingkungan sosial yang baik, memiliki nilai keagamaan dan kebudayaan yang baik sehingga hal tersebut yang melatar belakangi memilih sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Sebagai Pembimbing Adab Sesuai Dengan Sila Ke-2 Pancasila Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Palesanggar 5”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu guru kelas 2 SDN Palesanggar 5. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Palesanggar 5. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang di gunakan dalam penulisan penelitian ini adalah non statistik, yang dianalisis hanya data yang telah berhasil diperoleh melalui metode wawancara, observasi.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan prosedur antara lain 1) Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan dimulai dari pengajuan judul dilanjut dengan konsultasi terkait judul kepada dosen pembimbing, kemudian menentukan lokasi penelitian bahwa lokasi

SDN Paleanggar 5 adalah lokasi yang tepat, dan setelah itu membuat surat perizinan dari fakultas dan pihak sekolah. 2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah dan mencari tahu masalahnya, kegiatan ini dilaksanakan di SDN Palesanggar 5. Menggali informasi dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian melakukan wawancara dengan guru kelas 2 tentang peran guru terhadap adab siswa/i kelas 2. 3) Tahap akhir, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan terhadap data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian. Kegiatan ini dilakukan pada tahap penyelesaian menyusun laporan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Peran Guru Sebagai Pembimbing Adab Sesuai Dengan Sila ke-2 Pancasila Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Palesanggar 5

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Palesanggar 5, sekolah ini terletak di desa Aengrasa Laok Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur dengan kode pos 69361. Sekolah ini berdiri pada tahun 1984, SDN Palesanggar 5 saat ini memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SD 2013. SD Negeri Palesanggar 5 yang terletak di Dsn. Aengrasa, Palesanggar, Kec. Pegantenan, Kab. Pamekasan, Prov. Jawa Timur dengan kode pos 69361, luas tanah 3 m<sup>2</sup>. Ruang kelas terdiri dari 6 namun yang digunakan hanya 4 kelas saja dikarenakan 2 ruang kelas rusak, 1 ruang perpustakaan, 2 toilet, jumlah siswa 55 siswa, 27 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan, dan memiliki 9 tenaga pendidik. Selain itu SD Negeri Palesanggar 5 mempunyai visi bersaing dalam prestasi bertaqwa, terampil dan berbudi luhur dengan misi melaksanakan pembelajaran secara efektif, membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama, mengembangkan prestasi siswa, meningkatkan disiplin warga sekolah, memotivasi siswa untuk berprestasi.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing adab siswa. Peran guru sebagai pembimbing yang dilakukan di sekolah ini yang pertama memahami karakter peserta didiknya, nilai karakter atau adab yang diharapkan muncul yaitu sikap toleransi, saling menghargai, sopan santun rasa empati sesuai dengan Pancasila. Dengan penuh dedikasi berusaha membimbing siswa di masa mendatang sehingga menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Hasil penelitian yang diperoleh berupa data deskriptif mengenai problematika atau masalah yang dialami oleh guru dalam menganalisis perumusan tujuan peran guru sebagai pembimbing adab sesuai dengan Sila ke-2 Pancasila pada siswa kelas 2 SD Negeri Palesanggar 5. Data analisis diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut.

Pelaksanaan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait peran guru dalam membimbing adab sesuai Sila ke-2 Pancasila telah dilaksanakan oleh peneliti pada guru kelas 2 pada tanggal 21 sampai 28 maret 2024. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dari sumber yang tepat.

#### 1) Menghormati hak-hak orang lain

Menghormati hak-hak orang lain merupakan adab yang baik sesuai dengan Sila ke-2 Pancasila "kemanusiaan yang adil dan beradab". Menghargai hak-hak asasi manusia setiap individu tanpa memandang perbedaan ras, agama, gender, dan lain-lain adalah sikap yang mencerminkan kesetaraan dan keadilan. Kualitas utama seorang manusia itu adalah rasa hormat, bukan merasa terhormat yang lantas tidak menghormati dan menghargai orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sahrah pada saat wawancara tanggal 26 maret 2024, mengungkapkan : "Saya memahami Sila ke-2 Pancasila memperlakukan semua orang dengan dengan adil dan beradab tanpa memandang perbedaan.

Dalam membimbing adab siswa saya mengaitkan konsep menghormati hak-hak orang lain dengan mengajarkan siswa untuk menghormati dan menghargai hak-hak orang lain, saya melaksanakan nilai menghormati dengan beberapa cara yang pertama saya mencontohkan terlebih dahulu dalam menghargai orang mendengarkan orang ketika berbicara” (Sahrah, wawancara 26 Maret 2024).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 21 Maret 2024 guru memberikan nasehat kepada siswa agar menghargai hak orang lain dengan kalimat “ibu mengingat kepada kalian kalau ada orang berbicara harus mendengarkan, kalian kalau ada yang menerangkan didengarkan nanti ketika ditanya bisa menjawab contohnya ibu menerangkan kalian mendengarkan begitu juga dengan teman menghargai teman” dari kalimat ini guru mengajarkan siswa untuk beradab baik dan menghargai hak orang lain ketika berbicara, kegiatan ini bisa diakses melalui link video berikut : <https://acesse.one/LHwqn>. Selain itu juga sesuai dengan guru menyuruh siswa untuk membaca secara bergantian pada tanggal 21 Maret 2024 dengan kalimat “buka buku halaman 73 ayo coba Nisak baca yang lain dengarkan (setelah nisak membaca) ganti Arika” dari kalimat ini guru mengajarkan siswa untuk menghargai temannya ketika membaca. Kegiatan ini bisa dilihat pada link video berikut : <https://11nk.dev/2wlxa>. Guru mengungkapkan bahwa : “Kemudian siswa diajak untuk berdiskusi agar bisa menghargai, mendengarkan orang berbicara elain itu saya mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, dalam diskusi kelas pastinya terdapat perbedaan pendapat dari situ saya mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat. Dalam mengajarkan nilai menghormati hak-hak orang lain pastinya ada siswa yang mungkin tidak menghormati hak-hak orang lain menyikapi itu saya memberikan penjelasan dan teguran tentang pentingnya menghormati hak-hak orang lain. Dengan hal ini bisa mengajarkan siswa tentang pentingnya sikap menghormati hak-hak orang lain.”(Sahrah wawancara 26 maret 2024).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 22 Maret 2024 guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada saat guru mengungkapkan kalimat “buku cetaknya buka halaman 153 kalian membuat kelompok dengan teman sebangku dikarenakan ada yang tidak masuk, lanak digabung”. Selain itu terdapat kalimat “ ambil penggaris”(guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas). Kegiatan ini dapat diakses dari link video berikut :

- a. <https://11nk.dev/QAy3w>
- b. <https://11nk.dev/mjeWo>

Selain itu cara guru mengajarkan adab yang baik menghormati hak-hak orang lain dapat dilihat dari hasil observasi sebagai berikut :

- a) Observasi pertama pada hari kamis tanggal 21 Maret 2024, dimana guru kelas dua mengatakan “Assalamualaikum Wr.Wb, sebelum pelajaran dimulai marilah kita membaca do’a bersama-sama. Ayo siapa yang mau memimpin do’a Jenny? (jenny tidak mau langsung dilempar ke siswa yang lain) Hilmi ? ayo Hilmi (Hilmi mengangguk). Pada situasi ini bisa dilihat guru memberikan hak setiap siswa untuk berkesempatan memimpin do’a dan menghargai hak siswa yang tidak berkenan. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut : <https://acesse.one/6QgBz>. Selain itu bisa dilihat dari pernyataan kedua “ayo ngambil buku dilemari ambil tema 8”. Pada situasi ini guru menghargai hak siswa untuk mendapatkan fasilitas dari sekolah dengan menggunakan bahasa yang baik. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut :
  - a. <https://11nk.dev/aann5>
  - b. <https://acesse.one/EMX2t>
- b) Observasi kedua pada hari jumat tanggal 22 Maret 2024, guru menggunakan bahasa yang menghormati pada kalimat “anak-anak sebelum memulai pembelajaran alangkah lebih baik berdo’a terlebih dahulu, ayo yang mau memimpin siapa? Adel?”. Saat waktu mengajar ibu

guru mengajak semua murid berinteraksi tidak ada murid yang dibeda-bedakan dari segi sosial dan kepandaian memberikan hak yang sama sebagai pemimpin do'a dikelasnya. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut : <https://acesse.one/DaNcQ>.

- c) Pada observasi hari ketiga hari sabtu pada tanggal 23 Maret 2024 kalimat yang menyatakan guru menggunakan bahasa yang menghormati "Assalamualaikum Wr.Wb sebelum memulai pelajaran kita membaca do'abersama-sama coba Risky? Nisak". Pada situasi ini guru menghargai hak siswa ketika tidak mau dan memberikan hak siswa untuk memimpin do'a. Kegiatan ini dapat dilihat dari link video berikut :
- <https://acesse.one/zKGYW>
  - <https://acesse.one/gXjHM>

Selain itu guru menghargai hak siswa bisa dilihat dari pernyataan " minta tolong liat dibawahnya kalo ada sampah ibu minta tolong diambil (setelah siswa membuang sampah ditempat sampah guru mengucapkan) terimakasih duduk kembali ditempat masing-masing". Pada situasi ini guru menyuruh siswa untuk mengambil sampah dan menghormati hak siswa untuk menjaga kebersihan kelas. Kegiatan ini dapat dilihat melalui link video berikut : <https://11nk.dev/x7Xou>

- d) Pada observasi keempat senin, tanggal 25 Maret 2024 guru menggunakan bahasa yang menghormati kalimat yang dikemukakan guru "Siapa yang kebagian piket kelas? Ibu minta tolong di bawah bangkunya ada sampah tolong diambil ditaruk di tempat sampah" setelah sampahnya dibuang guru mengucapkan terimakasih. Hal ini termasuk dalam hak menghargai siswa dalam melakukan tindakan menjaga kebersihan kelas. Situasi ini dapat dilihat pada link video berikut :
- <https://11nk.dev/XkdkB>
  - <https://acesse.one/JXcU4>
  - <https://acesse.one/r1tT1>
  - <https://acesse.one/j0RUR>
- e) Pada observasi kelima selasa, tanggal 26 Maret 2024 guru menggunakan bahasa yang menghormati dapat dilihat pada kalimat yang dikemukakan oleh guru "terimakasih ya nak" (guru mengucapkan terimakasih kepada siswa setelah menghapus papan tulis). Kalimat ini bisa menggambarkan bawasannya guru menghagai hak siswa dalam melakukan suatu tindakan.
- f) Pada observasi keenam rabu, tanggal 27 Maret 2024 guru menggunakan bahasa yang menghormati dengan kalimat " Assalamualaikum Wr.Wb, sebelum pelajaran dimulai marilah kita membaca do'a bersama-sama siapa yang mau memimpin Hilmi? (Hilmi tidak mau langsung dilempar ke siswa yang lain) ayo Nisak. Pada sistuasi ini guru menghargai hak siswa ketika tidak mau tidak akan dipaksa namun akan disuruh dilain waktu dan menghargai hak siswa untuk memimpin do'a. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut : <https://acesse.one/8zHoo>
- g) Pada observasi ketujuh Kamis, tanggal 28 Maret 2024 guru menggunakan bahasa yang menghormati dikemukaan dengan kalimat "sebelum pelajaran dimulai marilah kita membaca do'a bersama-sama siapa yang mau memimpin do'a Kaila? Aulia? Ayo Adel" (Kaila dan Aulia menggelengkan kepala dan Adel mengangguk) . Pada situasi ini guru menghargai hak siswa ketika tidak mau namun nantinya akan disuruh dilain waktu dan guru menghargai hak siswa untuk menjadi pemimpin do'a. Kegiatan ini dapat diakses melauai link video berikut : <https://11nk.dev/PaNru>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa kita menghargai hak orang lain sesuai dengan Sila ke-2 Pancasila tanpa memandang perbedaan. Dalam membimbing adab siswa guru mengaitkan konsep menghormati hak-hak orang lain dengan mengajarkan siswa untuk menghormati dan menghargai hak-hak

orang lain, dengan melaksanakan nilai menghormati yaitu dengan mencontohkan terlebih dahulu dalam menghargai orang mendengarkan orang ketika berbicara, kemudian siswa diajak untuk berdiskusi agar bisa menghargai, mendengarkan orang berbicara. Selain itu mengajarkan siswa dalam diskusi kelas pastinya terdapat perbedaan pendapat dari hal itu mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat. Dalam mengajarkan nilai menghormati hak-hak orang lain pastinya ada siswa yang mungkin tidak menghormati hak-hak orang lain menyikapi hal itu guru memberikan penjelasan dan teguran tentang pentingnya menghormati hak-hak orang lain.

Ketika guru mengajarkan menghormati hak dengan baik maka akan menciptakan suasana kelas yang baik sehingga hal itu bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang menghargai hak orang lain, siswa akan meniru hal tersebut sehingga siswa akan memiliki adab yang baik.

## 2) Menghargai perbedaan dan keberagaman

Menghargai perbedaan dan keberagaman merupakan bagian dari adab baik sesuai dengan Sila ke-2 Pancasila "kemanusiaan yang adil dan beradab". Dengan menghargai perbedaan keberagaman, kita turut mempertahankan keharmonisan dalam hubungan antar individu atau kelompok. Tanpa adanya penghargaan terhadap perbedaan, masyarakat dapat terpecah belah dan konflik pun dapat terjadi.

"pertama saya menjelaskan perbedaan itu apa kepada siswa, kemudian saya mengajarkan menghargai perbedaan contohnya menghargai perbedaan teman yang memiliki status sosial berbeda atau kemampuan yang berbeda pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam membimbing adab ada beberapa langkah, yang pertama menciptakan suasana kelas inklusif dimana semua siswa dapat merasa diterima dan dihargai, kedua pada materi tentang perbedaan dan keberagaman ini biasanya sering ada pada materi PPKN, ketiga berdiskusi dengan teman sekelas pada kegiatan ini biasanya ada pendapat siswa yang berbeda dari situlah saya mengajarkan menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain atau antar siswa. Saya mengatasi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan antar siswa dengan memanggil siswa yang bersangkutan untuk berbicara secara privasi dalam percakapan itu saya memberikan pengertian tentang menghargai perbedaan setelah itu mendengarkan penjelasan dari kedua belah pihak tentang masalah yang mereka hadapi selanjutnya menarik kesimpulan dan langkah terakhir memberitahu/menasehati bagaimana solusi untuk permasalahan tersebut sehingga menyelesaikan permasalahan dengan benar". (Sahrah wawancara 26 maret 2024).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 27 Maret 2024 guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar hal ini dapat dilihat saat guru mengungkapkan kalimat "dibagi 3 kelompok, kelompok 1, 2, 3". Pada kegiatan ini guru membuat kelompok diskusi dimana siswa dibagi menjadi 3 kelompok terlihat guru tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan tidak dikarenakan setiap kelompok memiliki ketua yang aktif. Kegiatan ini dapat dilihat dari link video berikut :

- a. <https://acesse.one/fzpRX>
- b. <https://11nk.dev/tyNef>
- c. <https://11nk.dev/6b9mJ>

Selain itu cara guru mengajarkan menghargai perbedaan dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi sebagai berikut

- a) Pada observasi pertama pada tanggal 21 Maret 2024 guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar tanpa membeda-bedakan dapat dilihat dari kalimat "sebelum pelajaran diakhiri mungkin ada yang mau bertanya ? (siswa menjawab tidak ada) kalau tidak ada marilah kita akhiri dengan bacaan alhamdulillah (kemudian guru menyuruh siswa untuk memimpin doa sebelum pulang) coba Aulia? Hilmi". Pada situasi ini

guru semua siswa diajak untuk berpartisipasi dilihat dari cara guru bertanya ditanyakan semua dan pada saat kepemimpinan do'a pulang menyuruh siswa perempuan ketika tidak mau maka menyuruh siswa laki-laki (hal ini guru tidak membedakan siswa). Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut : <https://acesse.one/1Femw>.

- b) Pada observasi kedua pada tanggal 22 Maret 2024 guru menerangkan materi dengan kalimat “ sikap kepada yang jatuh, bagaimana?” (guru mengajak semua siswa untuk berpartisipasi dengan mengadakan umpan balik dengan siswa). Pada situasi ini guru membuat kelompok dengan teman sebangku kemudian menjelaskan materi dan membimbing kelompok, guru tidak membedakan siswa dan membuat semua siswa untuk berpartisipasi dalam pelajaran. Situasi ini dapat dilihat melalui link video berikut :
- <https://11nk.dev/DMxvd>
  - <https://11nk.dev/Qju0u>

Selain itu guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam pelajaran tanpa membedakan dapat dilihat pada kalimat “anak-anak cukup sekian pelajaran hari ini apabila ada yang belum dipahami silahkan ditanyakan, ayo yang mau bertanya siapa? Nisak? Aulia? Khaila? Adel? baiklah jika tidak ada yang mau bertanya pelajaran hari ini selesai. Sebelum pulang ayo membaca do'a bersama-sama yang di pimpin oleh Adel”. (Saat waktu mengajar ibu guru mengajak semua murid berinteraksi tidak ada murid yang dibedakan dari segi sosial, kecerdasan.)

- c) Pada observasi ketiga pada tanggal 23 Maret 2024 guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada saat guru melakukan proses belajar mengajar mengungkapkan kalimat “ siapa yang mau membantu ibu menghapus papan tulis?” disini terlihat guru menanyakan terlebih dahulu siapa yang ingin membantu agar tidak membedakan. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut : <https://acesse.one/SBst5>. Selain itu guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran tidak membedakan dapat dilihat dari kalimat “pergi ke rumah kiyai menggunakan bahasa yang halus” selain itu terdapat juga kalimat “ bahasa halus agar menghargai orang”. Pada situasi ini guru menjelaskan materi bahasa madura dengan menjelaskan bahasa halus ketika berbicara dengan orang yang berbeda atau lebih tua dan lebih dihormati. Kegiatan ini dapat dilihat pada link video berikut :
- <https://acesse.one/mMwGb>
  - <https://11nk.dev/mMwGb>
  - <https://11nk.dev/s20Y4>
  - <https://11nk.dev/YbULC>
  - <https://11nk.dev/iJi7D>
  - <https://acesse.one/j3xbw>
- d) Pada observasi keempat pada tanggal 25 Maret 2024 guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar hal ini tidak ditemukan dikarenakan guru melaksanakan rapat di ruang guru.
- e) Pada observasi kelima pada tanggal 26 Maret 2024 guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar guru menjelaskan materi dan mengajak siswa berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik. Dapat dilihat pada kalimat “coba Hilmi sama Adel ke depan” pada situasi ini guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal dipapan tulis tanpa membedakan siswa perempuan dan laki-laki. Kegiatan ini dapat dilihat pada link video berikut :
- <https://11nk.dev/9x65U>
  - <https://acesse.one/bGSL9>
  - <https://11nk.dev/hXXSf>

Selain itu guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dilihat dari kalimat “halaman 133 ayo Adel baca (setelah Adel membaca) dilanjut Arika (setelah Arika membaca) ganti Hilmi”. Pada kegiatan ini guru tidak membeda-bedakan siswa dan memberikan hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak membeda-bedakan. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut :

- a. <https://acesse.one/qwzY1>
  - b. <https://11nk.dev/rTK6U>
- f) Pada observasi keenam pada tanggal 27 Maret 2024 guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar tanpa membeda-bedakan dapat dilihat dari kalimat “ada yang mau bertanya mengenai nilai tempat bilangan? Setelah siswa menjawab tidak ada guru mengucapkan “baiklah”. Pada situasi ini guru tidak membeda-bedakan siswa, nampak guru menanyakan kepada semua siswa. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut :
- a. <https://11nk.dev/ejhG0>
  - b. <https://11nk.dev/Y66cz>

Selain itu guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar tnpa membeda-bedakan dapat dilihat juga dari kalimat “ sekian pelajaran kita hari ini kita tutup dengan pembacaan hamdalah, coba nisak pimpin”. Pada situasi ini guru mengajak siswa untuk berpartisipasi pada saat pelajaran ditutup tidak membeda-bedakan dengan dipimpin oleh siswi yang bernama Nisak. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut :

- <https://acesse.one/6choF>
- g) Pada observasi ketujuh pada tanggal 28 Maret 2024 guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar kalimat yang dinyatakan oleh guru “buka buku halaman 77 piket kelas, ayo Hilmi kesini baca (setelah Hilmi membaca guru menyuruh siswa lain untuk membaca) ayo Kaila bawa bukunya. “kalian harus menjaga kebersihan kelas agar kalian belajar dengan tenang kalau kelasnya bersih kita belajar dengan nyaman”. Pada situasi ini guru tidak membeda-bedakan siswa perempuan maupun laki-laki. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut :
- a. <https://11nk.dev/nZlwr>
  - b. <https://acesse.one/PUt5p>

Selain itu bisa dilihat juga dengan kalimat “sekian pelajaran hari ini mungkin ada yang mau bertanya? (siswa menjawab tidak ada kemudian guru melanjutkan) marilah kita tutup pelajaran dengan membaca do’a bersama-sama, siapa yang mau memimpin do’a? Ayo Risky”. Pada situasi ini guru tidak membeda-bedakan siswa dan mengajak semuanya berpartisipasi dengan menanyakan kepada semua siswa. Pada kegiatan ini dapat dilihat dari link video berikut :

<https://acesse.one/JUHYj>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan diperoleh data: pertama guru menjelaskan perbedaan itu apa kepada siswa, kemudian mengajarkan menghargai perbedaan dengan mencontohkan menghargai perbedaan teman yang memiliki status sosial berbeda atau kemampuan yang berbeda pada kegiatan belajar di kelas. Guru menciptakan suasana kelas inklusif dimana semua siswa dapat merasa diterima dan dihargai, materi tentang perbedaan dan keberagaman ini biasanya sering ada pada materi PPKN. Pada Kegiatan diskusi kelas biasanya ada pendapat siswa yang berbeda dari situlah biasanya guru mengajarkan menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain atau antar siswa. Jika ada konflik antar siswa yang mungkin timbul akibat perbedaan, guru memanggil siswa yang bersangkutan untuk berbicara secara privasi, dalam percakapan guru memberikan pengertian tentang menghargai perbedaan setelah itu mendengarkan penjelasan dari kedua belah pihak tentang masalah yang mereka hadapi selanjutnya menarik kesimpulan dan langkah terakhir



memberitahu/menasehati bagaimana solusi untuk permasalahan tersebut sehingga menyelesaikan permasalahan dengan benar.

### 3) Menjaga tata krama dan sopan santun

Menjaga tata krama dan sopan santun bagian dari adab yang sesuai dengan Sila ke-2 Pancasila. manusia pada dasarnya harus memiliki tata krama agar dapat menghargai dan menghormati sesama. Tata krama menunjukkan rasa hormat dan merupakan kunci keberhasilan interaksi sosial. Tata krama dapat juga dipahami sebagai peraturan atau aturan yang diwariskan berkembang dalam sosial budaya yang mengatur interaksi antar individu dan kelompok untuk bisa saling pengertian dan penghormatan menurut adat istiadat yang berlaku.

Guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang menggunakan bahasa dan komunikasi yang sopan, jelas dan sesuai dengan konteks, guru menjelaskan pentingnya menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi dengan guru, teman maupun orang lain. Contoh yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam menggunakan kata-kata sopan seperti “tolong” saat meminta bantuan, “terima kasih” saat mendapatkan bantuan, ”permisi” saat ingin lewat di depan orang, “salam” ketika bertemu dan berpisah dengan orang lain.

“Saya menjelaskan sopan santun itu apa kepada siswa dan memberikan contoh bagaimana bersikap sopan santun dapat dilakukan dengan sederhana seperti menyapa ketika bertemu dengan guru, teman dan orang lain yang ada disekitar kita, menggunakan bahasa yang baik saat berbicara misalnya mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas, tidak menggunakan kata-kata kasar dan lain sebagainya hal itu yang saya tanamkan kepada siswa untuk berperilaku sopan santun. Namun, Jika ada siswa yang berperilaku tidak sopan penting bagi saya untuk mengambil keputusan yang tepat seperti metegur dan menasehati, jika ketidak sopanannya sedikit berlebihan saya beri hukuman sederhana sebagai peringatan seperti dicubit sedikit sambil menasehati yang bertujuan untuk membantu siswa memahami pentingnya sopan santun”.(Sahrah wawancara 26 maret 2024).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 23 Maret 2024 memperoleh data bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang berkomunikasi dengan sopan, siswa dapat mencontoh guru pada saat berkomunikasi salah satu kalimat yang dikemukakan oleh guru “kalian kalau bertemu gurunya harus bagaimana? mengucapkan salam, kalau lewat di rumah orang bilang permisi. Contoh lagi seperti Jenny tadi mau keluar kelas harus pamit kepada guru, kalau mau berangkat sekolah harus pamit kepada orang tua biar apa? Biar tau sopan santun”. Pada kegiatan ini guru mengajarkan adab yang baik kepada siswa. Kegiatan ini dapat dilihat dari link video berikut : <https://shorturl.at/iZxjU>. Selain itu guru memberikan bimbingan sopan santun juga bisa dilihat dari kalimat “ ke orang yang lebih tua harus menggunakan bahasa yang sopan” pada situasi ini guru mengajarkan siswa bahasa madura ketika berbicara dengan orang yang lebih tua atau bahasa halus bahasa madura. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut : <https://11nk.dev/m41Yb>.

Hal ini juga sesuai dengan kegiatan pada tanggal 27 Maret 2024 guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang berkomunikasi dengan sopan bisa dilihat juga dari kalimat “ibu mengingatkan kepada kalian, kalian mau keluar kelas harus minta izin dulu kepada ibu guru, kalau kalian mau masuk kelas orang lain meminta izin, ketuk pintu bilang salam dan meminta izin kepada bapak/ibu yang ada di kelasnya”. Contonya “ terus bilang ada perlu sama Irwan agar apa? Agar tau sopan santun” Pada situasi ini guru mengajarkan adab sopan santun kepada siswa ketika ingin keluar kelas dan ingin masuk ke kelas orang lain. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut: <https://11nk.dev/tZzpZ>.

Selain kegiatan diatas yang menunjukkan guru membimbing adab siswa ada beberapa cara guru dalam membimbing adab siswa dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi sebagai berikut :

- a) Pada observasi pertama pada tanggal 21 Maret 2024 memperoleh data bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang berkomunikasi dengan sopan dengan guru mencontohkan kalimat “ tolong dihapuskan papan tulis Adel (setelah dihapus guru mengucapkan terimakasih)“. Pada kegiatan ini guru mengajarkan tentang adab bawasannya ketika meminta bantuan mengucapkan kata tolong dan mengucapkan terimakasih ketika sudah diberikan pertolongan. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut : <https://acesse.one/fya7E>. Selain itu guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang kepada siswa tentang berkomunikasi dengan sopan dapat dilihat dari kalimat “ kalau diberi pertolongan sama teman jangan lupa mengucapkan terimakasih“. Pada situasi ini guru memberikan bimbingan mengenai sikap tolong menolong sesama teman. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut : <https://acesse.one/cn3Jw>.
- b) Pada observasi kedua pada tanggal 22 Maret 2024 memperoleh data bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang berkomunikasi dengan sopan dengan semua orang dengan kalimat “sebelum pelajaran dimulai tolong bantu ibu hapus papan tulis, siapa yang mau bantu ibu menghapus papan? (setelah papan selesai dihapus) terimakasih Jenni. Oh ya anak-anak ibu mengingatkan kalau kita mau minta bantuan kepada seseorang jangan lupa untuk bilang tolong dan terimakasih“. Pada kegiatan ini guru mengajarkan siswa untuk memiliki adab yang baik dengan menggunakan kata sederhana seperti mengucapkan kata “terimakasih”, hal ini juga menghargai atau mengapresiasi siswa saat melakukan sesuatu. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut : <https://acesse.one/caewX>.
- c) Pada observasi keempat pada tanggal 25 Maret 2024 memperoleh data bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang berkomunikasi dengan sopan, pada tanggal ini tidak ditemukan dikarenakan ada rapat jadi guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku.
- d) Pada observasi kelima pada tanggal 26 Maret 2024 memperoleh data bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang berkomunikasi dengan sopan, guru membimbing siswa dengan menggunakan kalimat “kalau kalian meminjam sesuatu baik penghapus, bolpen, pensil harus dikembalikan ya kepada yang punya setelah itu bilang apa? Terimakasih“. Pada situasi ini guru mengajarkan adab yang baik ketika meminjam barang temannya hal ini guru mengajarkan tatakrama dan sopan santun. (hal ini ditemukan oleh peneliti ketika guru melihat salah satu siswa ingin meminjam barang temannya). Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut : <https://acesse.one/gKPhu>. Selain itu guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang berkomunikasi dengan sopan yaitu dengan cara guru membimbing siswa ketika belajar menggunakan bahasa yang baik itu secara tidak langsung mengajarkan siswa tentang berkomunikasi dengan baik. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut : <https://acesse.one/u8dII>.
- e) Pada observasi keenam pada tanggal 27 Maret 2024 memperoleh data bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang berkomunikasi dengan sopan, guru mengemukakan kalimat “ tolong ya papannya dihapus, ayo Risky (setelah Risky menghapus papan tulis guru mengucapkan) terimakasih“. Pada situasi ini guru meminta tolong dengan menggunakan bahasa yang sopan. Kegiatan ini dapat dilihat pada link video berikut : <https://acesse.one/nkrFK>.
- f) Pada observasi ketujuh pada tanggal 28 Maret 2024 memperoleh data bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang berkomunikasi dengan sopan, siswa dapat mencontoh guru ketika berkomunikasi dengan sopan kepada orang contoh kalimat yang diungkapkan oleh guru “sebelum pelajaran dimulai ibu mengingatkan kalian tidak boleh mengejek teman. Tidak mengejek teman termasuk ke dalam sopan santun, menghormati sesama“. Pada situasi ini guru mengajarkan tentang adab yang baik sopan santun, tatakrama dan sikap saling menghargai sesama teman. Pada kegiatan ini dapat diakses melalui link

video berikut : <https://11nk.dev/fR49F>. Selain itu bisa dilihat dari kalimat “minta tolong hapuskan papan tulis Aulia (setelah Aulia selesai menghapus papan tulis guru mengucapkan) terimakasih”. Secara tidak langsung pada situasi ini guru mengajarkan sikap sopan santun pada saat meminta bantuan kepada orang lain. Kegiatan ini dapat diakses melalui link video berikut : <https://11nk.dev/8qL7p>.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa langkah pertama guru untuk mengajarkan siswa tentang sopan santun yaitu dengan menjelaskan sopan santun itu apa kepada siswa dan memberikan contoh bagaimana bersikap sopan santun dapat dilakukan dengan sederhana seperti menyapa ketika bertemu dengan guru, teman dan orang lain yang ada disekitar, menggunakan bahasa yang baik saat berbicara misalnya mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas, tidak menggunakan kata-kata kasar dan lain sebagainya hal itu guru tanamkan kepada siswa untuk berperilaku sopan santun. Namun, Jika ada siswa yang berperilaku tidak sopan penting bagi guru untuk mengambil keputusan yang tepat seperti menegur dan menasehati, jika ketidak sopanannya sedikit berlebihan guru beri hukuman sederhana sebagai peringatan seperti dicubit sedikit sambil menasehati yang bertujuan untuk membantu siswa memahami pentingnya sopan santun.

### **Hambatan Guru Sebagai Pembimbing Adab Sesuai Dengan Sila ke-2 Pancasila Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Palesanggar 5**

Kendala, pendukung dan upaya mengatasi masalah dalam membimbing pada proses mendidik mengajar siswa tentu guru memiliki permasalahan dan tantangan tersendiri. Melalui berbagai tantangan yang ada, guru dituntut untuk untuk dapat mengatasinya sehingga pembelajaran akan tetap berjalan efektif.

“ untuk kendala saat ini ada beberapa siswa yang malas atau bosan belajar, juga ada beberapa siswa yang nakal biasalah umur-umur segini. anak-anak saat ini suka menirukan media sosial yang kurang baik, lingkungan sering menggunakan kata-kata kotor”.(Sahrah wawancara 26 maret 2024).

Berdasarkan kendala yang terjadi saat ini terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh ibu Sahrah:

“untuk mengatasi masalah malas atau bosan belajar guru dapat menggunakan beberapa metode agar menarik perhatian siswa, untuk mengatasi beberapa siswa yang nakal yaitu guru memberikan bimbingan arahan dan saran yang membantu siswa untuk menjadi lebih baik, untuk mengatasi faktor lingkungan guru memberikan arahan agar siswa tidak menirukan hal-hal yang tidak baik, di media sosial siswa diarahkan untuk tidak menirukan hal-hal yang tidak baik dan sebaiknya pada saat menggunakan handphone diawasi orang tua” (Sahrah wawancara 26 maret 2024).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwasannya guru menggunakan metode pembelajaran agar menarik siswa untuk tidak malas belajar contohnya menggunakan metode diskusi, untuk siswa yang nakal guru memberikan bimbingan agar memiliki adab yang baik jika tidak mempan maka guru melakukan tindakan yaitu mencubit sedikit siswa tersebut agar memiliki efek jera dan memiliki adab yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang baik atau kondusif, memperlakukan siswa dengan adil tanpa membeda-bedakan, berkomunikasi dengan baik dengan siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa tentang penggunaan bahasa sopan santun, menghormati dan menghargai hak-hak orang lain dari guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan siswa memiliki adab yang baik. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan memiliki kendala seperti siswa malas atau bosan belajar, kurangnya penghormatan terhadap guru, pengaruh dari lingkungan dan pengaruh negatif dari media sosial.

Untuk mengatasi ini guru dapat menggunakan metode yang menarik, memberikan bimbingan, dan mengawasi penggunaan media sosial siswa.

### Pembahasan

Pendidikan adab sangat berpengaruh dalam kehidupan yang dirancang untuk mengembangkan, mengubah cara orang berfikir dan bertindak dalam suatu situasi. Krisis adab menjadi perhatian serius para pemangku pendidikan terutama guru, dimana guru harus menghadapi perubahan perilaku siswa secara cepat akibat meniru pergaulan anak muda dunia melalui *gadget/android* yang tidak sesuai dengan adat istiadat setempat. Sedangkan guru yang bertugas untuk membimbing dan membentuk manusia yang beradab sebagaimana yang tertuang dalam sila ke 2 Pancasila. Adab yaitu menunjukkan kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Adab dibagi menjadi dua yaitu adab baik dan buruk. Namun, dalam pengaplikasiannya orang di katakan beradab jika melakukan kebaikandalam perilakunya. Selain dirumah siswa juga diajarkan dan dibimbing disekolah tentang adab bertujuan agar siswa melakukan hal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi anak didiknya disekolah, dengan memberikan contoh kepribadian yang baik maka tugas mengajar dan mendidik seorang guru dapat dikatakan berhasil. Guru adalah orang yang menjadi panutan dan karakter yang bisa dipercaya. Guru memiliki peran untuk menjelaskan semua yang berkaitan dengan pembelajaran untuk mengajar siswa secara jelas dan terampil untuk memecahkan masalah (Angganing, dkk, 2019 : 588).

Peran adalah konsep tentang jenis perilaku apa yang dapat dilakukan seseorang individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi. Peran juga bisa disebut sebagai perilaku seseorang yang penting bagi tatanan sosial masyarakat. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran dan dalam memajukan dunia pendidikan. Kualitas pendidikan siswa sangat bergantung pada kualitas gurunya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualifikasi yang memenuhi standar nasional pendidikan, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya dengan kualifikasi yang baik. Sehingga siswa menjadi manusia yang kompeten dengan keahlian tertentu. Tanggung jawab seorang guru sebagai profesi meliputi pelatihan, pengajaran dan pengajaran praktik pendidikan berarti menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Peran guru dalam pendidikan dapat dibagi menjadi empat peran. Pertama, peran dalam proses belajar mengajar, guru sebagai demonstran, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan pendamping kedua, peran manajemen, ketiga peran personal, dan keempat peran psikologis. Sebagai guru, peran utama guru adalah sebagai guru. Guru berperan dalam pengembangan pribadi, membimbing, pembentukan karakter dan memberikan pengarahan kepada siswa (Angganing, dkk, 2019 : 589).

Pada dasarnya, bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan. Program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Jika guru memiliki sikap positif dan komunikatif, maka tidak diragukan lagi tingkat pendidikan di wilayah tersebut memiliki pemandangan yang cerah. Guru seperti itu yang harus lahir dalam pendidikan yang memiliki sikap untuk membimbing dan tanggung jawab guru tidak cukup memberikan ilmu kepada anak-anak tetapi membentuk karakter dan kepribadian baik.

Setelah melakukan observasi selama tujuh hari dan wawancara terhadap cara membimbing guru wali kelas 2 SDN Palesanggar sesuai judul skripsi dan sesuai metode yang diterapkan, ibu Sahrah selalu wali kelas menunjukkan beliau adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi anak didiknya disekolah, memiliki sikap positif dan komunikatif, mengajar dan mendidik secara aktif mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat dilihat selama melaksanakan observasi, ibu Sahrah

sering melakukan metode pembelajaran secara diskusi dan selalu melakukan umpan balik agar para siswa tidak hanya diam saat kegiatan belajar mengajar namun siswa aktif berinteraksi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Amril (2013) yang menyatakan guru sebagai motivator, fasilitator dan membimbing siswa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam belajar

Ibu Sahrah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang menghormati, mengajarkan dan mencontohkan, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar di kelas. dan juga mendengarkan dengan baik siswa ketika berbicara dan berpendapat, menciptakan lingkungan belajar yang menghormati hak-hak orang lain. beliau mengajarkan siswa tentang adab, untuk menghormati dan menghargai sesama manusia, memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, jenis kelamin, status sosial dan kemampuan siswa dalam kegiatan proses belajar di kelas, memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Albert Bandura yang mengatakan guru berperan penting untuk membentuk perilaku etis, membantu membentuk norma-norma sosial di sekolah. Seperti saat waktu pembelajaran setiap siswa diminta untuk memimpin do'a, menghapus papan, membaca didepan kelas, menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, mengerjakan soal-soal dipapan tulis, baik itu laki-laki ataupun perempuan dan siswa yang aktif maupun tidak aktif, ekonomi atas maupun menengah kebawah, hal ini sesuai dengan pernyataan Willis (2003) menyatakan aspek-aspek kepribadian yang ditunjukkan oleh seorang pembimbing yaitu *respect* yang memiliki arti bahwasannya menghormati diri dan hak-hak siswa.

Mengajarkan siswa bersikap sopan kepada semua orang, termasuk teman, guru, dan orang tua. mengajarkan siswa untuk mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan, menerima dan menghormati perbedaan yang ada di masyarakat, baik agama, budaya, dan pendapat, hal ini dapat dilihat pada observasi dan wawancara dimana langkah pertama guru untuk mengajarkan siswa tentang sopan santun yaitu dengan menjelaskan sopan santun itu apa kepada siswa dan memberikan contoh bagaimana bersikap sopan santun, dengan menggunakan bahasa dan tingkah laku yang sopan, jelas dan sesuai dengan konteks yang dapat dilakukan dengan sederhana seperti menyapa ketika bertemu dengan guru, teman dan orang lain yang ada disekitar, menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat berbicara seperti mengucapkan tolong saat meminta bantuan, terima kasih saat mendapatkan bantuan, permissi saat ingin lewat di depan orang, salam ketika bertemu dan berpisah dengan orang lain. Dimana tentang sopan santun ini ibu sahrah ajarkan juga saat pelajaran menggunakan metode diskusi dimana tidak hanya membahas materi pembelajaran melainkan tentang etika dan sopan santun. Saat diskusi siswa-siswa diajarkan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baharudin (2019) hal sederhana yang dapat dilakukan guru dalam membangun adab siswa salah satunya mengajarkan sopan santun. Selain itu juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kohlberg yang menekankan pentingnya bimbingan guru dalam membantu siswa mencapai tingkat moralitas yang lebih tinggi melalui diskusi dan refleksi. Ibu zahra memberikan bimbingan kepada siswa agar berjiwa dan berbudi pekerti yang baik serta cakap membedakan baik dan buruk, tidak hanya tentang kata-katanya, tetapi juga tentang bentuknya tingkah laku, tindakan dan teladan yang baik.

Ibu sahrah sering memberitahukan dan mencontohkan cara bertingkah laku yang baik dalam pelajaran contohnya pada saat pembelajaran bahasa madura mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa madura. sesuai dengan yang dikemukakan oleh Angganing(2019) menjelaskan bahwa guru memiliki peran untuk menjelaskan semua yang berkaitan dengan pembelajaran untuk mengajar siswa secara jelas dan terampil untuk memecahkan masalah. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baharudin

(2019) hal sederhana yang dilakukan guru dalam membangun adab yang baik siswa salah satunya mengajarkan nilai adab pada setiap pembelajaran.

Ketika siswa mendemonstrasikan nilai-nilai adab ini, mereka sebenarnya juga menerapkan prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam Sila ke-2 Pancasila. Melalui pembentukan adab siswa, sekolah turut membantu mendorong implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sila kedua Pancasila, “kemanusiaan yang adil dan beradab”, berperan penting dalam membentuk adab siswa sekolah dasar. Prinsip ini berarti bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama dan harus diperlakukan secara adil dan penuh hormat artinya siswa sekolah dasar harus berinteraksi dengan baik satu sama lain, baik secara verbal maupun dalam tindakan dan perilaku. salah satu peralaksanaan sila ke-dua Pancasila di sekolah dasar yaitu siswa selalu mengucapkan salam kepada guru, teman, dan orang tua saat bertemu, bersikap sopan dan santun saat berbicara dengan orang lain, tidak membedakan teman, ikut serta dalam kegiatan sosial untuk membantu sesama. hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Albert Bandura yang mengatakan guru berperan penting untuk membentuk perilaku etis, membantu membentuk norma-norma sosial di sekolah.

Ibu Sahra memiliki kualifikasi yang baik sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik, sehingga dapat mendidik dan membimbing siswa menjadi manusia yang kompeten dengan keahlian tertentu dengan adab yang baik. Tanggung jawab seorang guru sebagai profesi meliputi pelatihan, pengajaran dan pengajaran praktik pendidikan berarti menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Angganing (2019) peran guru dalam pendidikan dapat dibagi menjadi empat peran. Pertama, peran dalam proses belajar mengajar, guru sebagai demonstran, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan pendamping. Kedua peran manajemen, ketiga peran personal, dan keempat peran psikologis. Sebagai guru, peran utama guru adalah sebagai guru. Guru berperan dalam pengembangan pribadi, membimbing, pembentukan karakter dan memberikan arahan kepada siswa. Hal ini juga Sesuai dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai panutan yang penting. untuk perilaku etis, membantu membentuk norma-norma sosial di kelas. Hal ini menekankan pentingnya interaksi sosial yang positif dalam membimbing siswa menuju perilaku yang lebih etis.

Dalam proses mengajar, mendidik, membina ibu Sahrah bertemu beberapa hambatan atau kendala diantaranya siswa yang malas atau bosan belajar, juga ada beberapa siswa yang nakal (mengalami masalah dalam berinteraksi dengan teman kelas), anak-anak saat ini suka menirukan media sosial yang kurang baik di era ini gadget dan media sosial ini dapat mengganggu siswa dalam belajar serata membentuk adab yang baik, lingkungan sering menggunakan kata-kata kotor atau kurang kondusif dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar siswa serta mempengaruhi tingkah laku atau adab siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada ibu Sahrah selaku guru kelas 2 terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh ibu Sahrah untuk mengatasi masalah malas atau bosan belajar guru dapat menggunakan beberapa metode agar menarik perhatian siswa, untuk mengatasi beberapa siswa yang nakal yaitu guru memberikan bimbingan arahan dan saran yang membantu siswa untuk menjadi lebih baik, untuk mengatasi faktor lingkungan guru memberikan arahan agar siswa tidak menirukan hal-hal yang tidak baik dan sebaiknya pada saat menggunakan handphone diawasi orang tua. Dalam membentuk karakter atau adab siswa dibutuhkan bimbingan serta arahan dari orang yang lebih tua, seperti guru. Guru mempunyai peranan penting dalam memberikan contoh dan membimbing siswa dalam mengembangkan sikap, eika yang baik. Melalui pendidikan contoh yang diberikan oleh guru siswa dapat belajar tentang pentingnya sopan santun, tanggung jawab, saling menghormati, menghargai, dan mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan baik

dengan orang lain sehingga menjadikan siswa lebih beradab. Dengan adanya bimbingan guru siswa tidak hanya pintar dalam akademik melainkan juga dalam hal karakter dan adab yang baik. Hal ini Sesuai dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai panutan yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa melalui interaksi, refleksi, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, menunjukkan adanya kesesuaian hasil penelitian dengan penelitian lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020) dengan berjudul peran guru dalam membentuk karakter anak di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter anak di kelas II MI Adabiyah II Palembang yang meliputi guru kelas II MI Adabiyah II Palembang peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter anak terlihat dari bagaimana guru selalu membimbing dan mengarahkan anak saat jam pelajaran maupun saat jam istirahat.

Peran guru dalam membentuk karakter anak di kelas II MI Adabiyah II Palembang sebagai guru guru sangat bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak, nilai-nilai karakter di bentuk melalui belajar mengajar yang di lakukan di dalam kelas, guru membentuk karakter anak dengan cara dibimbing dan mengarahkan anak untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Miharjarudin (2022) dengan judul peran guru agama islam dalam pembinaan akhlak pada siswa SDN 32 Kubu. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak pada siswa sudah dapat dikategorikan baik dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menerapkan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan bagi siswa. 2) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa, yaitu: a) Memberikan bimbingan kepada siswa; b) Selalu mencontohkan perilaku yang baik seperti selalu mengucapkan salam, sopan, santun, disiplin; dan c) Memberikan semangat dalam belajar serta mengajarkan sikap rela berkorban. 3) Faktor pendukung dalam membina akhlak pada siswa yaitu: a) Fasilitas; b) Pendidik; dan c) Peserta didik mudah dinasehati 4) Faktor penghambat dalam membina akhlak. siswa yaitu: a) Peserta didik susah untuk dinasehati; b) Lingkungan yang kurang baik; dan c) Kurangnya dukungan dari orang tua.

Maka dari itu dalam membentuk adab siswa yang sesuai dengan Sila ke-2 Pancasila yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab perlu adanya peran guru dalam membimbing dan mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab kepada siswa sehingga diamalkan di kehidupan sehari-hari seperti mengembangkan sikap sopan santun, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini mampu menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan sikap yang saling menghargai. Selain itu guru juga dapat menjadi teladan yang baik, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengikuti jejak mereka dalam berperilaku yang baik dan beradab.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai peran guru dalam membimbing adab sesuai dengan sila ke-2 pancasila pada siswa kelas 2 SD Negeri Palesanggar 5 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran guru dalam membimbing adab sesuai dengan sila ke-2 pancasila pada siswa kelas 2 SD Negeri Palesanggar 5 guru sangat bertanggung jawab dalam membimbing adab siswa,  
Copyright (c) 2024 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

nilai adab ini dibentuk melalui belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, guru membentuk karakter anak dengan cara dibimbing dan mengarahkan anak untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Peran guru sebagai membimbing adab adalah salah satu kunci keberhasilan guru dalam membimbing adab yaitu ketika siswa memiliki adab yang baik dan apa yang diajarkan di sekolah mengenai adab diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dalam membimbing adab siswa guru dihadapkan dengan beberapa kendala diantaranya siswa yang malas belajar, siswa terpengaruh media sosial yang kurang baik di era ini, dan lingkungan sekitar seperti penggunaan kata kasar, siswa pendiam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ade kartika, rinarkit. (2016). Guru membentuk anak berkualitas. *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah.*, 3(3).
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustakakarya.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Angganing, P. D. (2019). Peranan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar Oleh Guru Kelas. *Seminar Nasional Pgsd Unikama*.
- Burhanuddin, A. (2019). *Membangun Karakter Siswa, Guru Dapat Lakukan 7 Hal Berikut*.
- Haris, Abd. (2010). *Etika Hamka*. Yogyakarta: PT. Lkis printing cemerlang.
- Heru Nurgiansah, T., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*, 670–674. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.150>
- Hidayat A. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Adab Siswa Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan "konsep teori dan aplikasinya."* Lembaga peduli pengembangan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2017). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (5th ed.). Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Mutia, F. dkk. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(1).
- Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. Atlantis Press, 251(Acec), 670–674. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.150>.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 12(2).
- Rahmawati, S. dkk. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Di SD Negeri 62 Banda Aceh. *Research on Elementary Education*, 8(3).
- Salsabila a. S, dkk. (2019). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusan*, 5(3), 7158–7163.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susilawati. S. (2020). *Pembelajaran Adab Dan Desain Pembelajaran Adab*. Pustaka Egaliter.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal keislaman dan ilmu pendidikan*. 1(2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.
- Wardani, K. (2014). Proses Penanaman Nilai Budi Pekerti Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta. Vol 1 no 2. JIPSINDO



- Wilis, S. S., & Guru, P. (2004). *Peran Guru Sebagai Pembimbing. 1*, 25–32.
- Yohanes Indra C, dkk. (2022). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila Dalam Kehidupan Di Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri Colomadu pada Siswa Kelas Sebelas IPA 1 dan 2). *Jurnal Global Citizen*.
- Yusra, Z. dkk. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1).
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Vol. 1). Anggota IKAPI.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Adab & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. PT. Bumi Aksra